

Pengajaran Clause Complexes Pada Kelas Penerjemahan untuk Santri Ma'had: Problem dan Solusi

Azizah Maulina Erzad*, Rudi Hartono, Puji Astuti, Widhiyanto Widhiyanto

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: azizahmaulina@students.unnes.ac.id

Abstrak. Studi penerjemahan menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran bahasa. Sebagaimana empat keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), penerjemahan juga perlu diajarkan kepada pelajar EFL. Seiring dengan keempat keterampilan dasar tersebut, keterampilan menerjemahkan akan meningkatkan kompetensi bahasa asing peserta didik. Jadi, mengajar penerjemahan kepada pembelajar EFL tidak hanya akan memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan kompetensi bahasa pembelajar. Dalam menerjemahkan suatu bahasa, seorang penerjemah harus mampu menyampaikan keseluruhan makna dari setiap klausa, khususnya kompleks klausa, di samping memahami bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dosen dan mahasiswa pada pengajaran clause complex di kelas penerjemahan dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Data dikumpulkan dari kelas penerjemahan Program Sekolah Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus. Beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan santri Ma'had. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kesulitan terkait kompleks klausa muncul di kelas penerjemahan. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan karena rendahnya penguasaan kosakata serta tata bahasa dan sulit menemukan padanan makna dalam bahasa target. Sementara itu, dosen mengalami kesulitan dalam menemukan metode dan teknik yang tepat untuk mengajar penerjemahan khususnya terkait dengan clause complex. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi dibahas secara rinci yang dapat digunakan dosen sebagai panduan ketika mengajar penerjemahan.

Kata kunci: pengajaran penerjemahan; kompleks klausa; kesulitan dalam penerjemahan; program sekolah bahasa inggris.

Abstract. Translation subject becomes one of important parts in language learning. As like four language skills (listening, speaking, reading, writing), translation is also necessary to be taught to EFL learners. Together with those four basic skills, translation skill will improve the learners' foreign language competence. So, teaching translation to EFL learners will not merely deliver the knowledge but also develop the learners' language competence. When translating a language, a translator must be able to convey the whole meaning of each clause, particularly clause complexes, in addition to understanding the source and target languages. This study aims to know the difficulties encountered by lecturer and students when teaching clause complex in translation class and the solutions to overcome the difficulties. Descriptive qualitative study was employed to conduct this study. The data were gathered from translation class of English School Program held by Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus. Some techniques were conducted to collect the data, namely observation, documentation, and interview with Ma'had students. The results showed that several difficulties in relation to clause complex arise in translation class. Due to their poor vocabulary and grammar skills, most students have difficulties, and it might be challenging to discover the same meaning in the target language. In addition, the lecturer experienced difficulty in identifying techniques that are effective for teaching translation specifically about clause complex. To address these issues, a number of solutions are provided, which lecturers might utilize as a guide when teaching translation.

Key words: teaching translation; clause complexes; difficulties in translation; english school program.

How to Cite: Erzad, Azizah Maulina et al. (2022). Pengajaran *Clause Complexes* Pada Kelas Penerjemahan untuk Santri Ma'had: Problem dan Solusi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 181-187.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa biasanya hanya berfokus pada empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Sebagian besar orang hanya menekankan pada keterampilan tersebut ketika mereka belajar bahasa baru termasuk bahasa Inggris. Tujuan utama mereka adalah untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan. Di samping keempat keterampilan tersebut, terdapat keterampilan lain yang juga penting dalam belajar bahasa. Pembelajar bahasa juga perlu mempelajari

keterampilan menerjemahkan. Hal tersebut dikenal sebagai keterampilan kelima yang harus dikuasai oleh mahasiswa EFL (Sundari & Febriyanti, 2016, p. 18).

Keterampilan menerjemahkan memang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menulis dan pemahaman membaca (Setiadi, 2018, p. 91). Penerjemahan juga sangat erat dengan sosiolinguistik dengan konsep pemikiran dan aspek kognitif serta termasuk ke dalam komunikasi interlinguistik (Kobyakova & Shvachko, 2016, p. 9). Pembelajar akan menggunakan keterampilan penerjemahan

ketika mereka ingin menyampaikan beberapa informasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Penerjemahan memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara budaya dan bangsa yang berbeda (Meiliana, 2020, p. 29). Penerjemahan juga penting dalam pembelajaran bahasa karena kegiatan penerjemahan berbasis pembelajaran L2 dapat mengembangkan kompetensi antarbahasa siswa daripada menciptakan interferensi antarbahasa (Al-Amri & Abdul-Raof, 2014, p. 6).

Di perguruan tinggi, mata kuliah penerjemahan diberikan kepada mahasiswa jurusan bahasa khususnya mahasiswa Jurusan atau Program Studi Bahasa Inggris. Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris akan belajar tentang metode dan teknik penerjemahan dalam mata kuliah ini. Pada mata kuliah ini, mahasiswa dituntut untuk mampu mengubah bahasa sumber (*source language* atau SL) ke dalam bahasa sasaran (*target language* atau TL) (Brahmana et al., 2020, p. 384). Untuk itu diperlukan kompetensi bahasa Inggris yang memadai dari peserta didik untuk mempelajari penerjemahan karena berkaitan dengan penguasaan linguistik bahasa Inggris. Pengajaran penerjemahan pada studi ini berfokus pada materi *clause complexes* (kompleks klausa). Kompleks klausa terbentuk dari hubungan logika-semantik yang menghubungkan klausa, yang saling bergantung satu sama lain (Halliday & Matthiessen, 2014, p. 432). Klausa kompleks mengacu pada klausa yang terdiri dari klausa dependen dan independen. Unit gramatikal dan semantik yang dihasilkan ketika dua atau lebih klausa dihubungkan bersama dalam cara yang sistematis dan bermakna tertentu disebut sebagai kompleks klausa. Batas kompleks klausa biasanya ditunjukkan dengan tanda titik ketika kita menuliskan kompleks klausa, baik dalam bahasa lisan atau tulisan. Dalam penerjemahan teks tentunya akan ditemui berbagai macam kalimat majemuk yang terdiri dari beberapa klausa yakni klausa dependen dan independen. Oleh sebab itu, pengajaran kompleks klausa dalam penerjemahan sangat diperlukan bagi mahasiswa tidak hanya mahasiswa Bahasa Inggris tetapi juga mahasiswa non Bahasa Inggris. Pengetahuan serta pengalaman mahasiswa dalam penerjemahan kompleks klausa ini juga akan bermanfaat bagi mereka dalam menyusun abstrak berbahasa Inggris dalam tugas akhir mereka nanti.

Pada pengajaran penerjemahan banyak permasalahan atau problematika yang timbul baik yang dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa.

Terlebih lagi, pengajaran penerjemahan pada studi ini diperuntukkan bagi mahasiswa non Bahasa Inggris dan berfokus pada materi kompleks klausa. Ada beberapa masalah atau kesulitan yang sering muncul dalam studi penerjemahan pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Soemarno dalam Hartono (2011, p. 58), kesulitan yang sering muncul dalam penerjemahan berkaitan dengan makna, seperti makna leksikal, gramatikal, kontekstual/situasi, tekstual, dan sosio-kultural. Hartono (2011, pp. 62–66) juga menambahkan beberapa masalah linguistik dalam penerjemahan. Masalah-masalah linguistik tersebut adalah kategori gramatikal dan leksikal. Masalah tata bahasa meliputi kata benda tunggal dan jamak, aspek, dan genus. Sedangkan masalah leksikal melibatkan berbagai makna, diferensial dan non-diferensial, dan bidang semantik.

Beberapa penelitian terkait problematika penerjemahan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono. Menurut Hartono (2015, p. 129), penggunaan metode tradisional dan konvensional dalam pengajaran terjemahan membuat siswa kita bosan. Menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di selembar kertas adalah kegiatan yang membosankan. Selain itu, Hartono (2015, p. 130) juga mengemukakan masalah kebahasaan siswa dalam penerjemahan. Permasalahan tersebut adalah tata bahasa, struktur, kosa kata, dan mekanisme penulisan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengajar penerjemahan melalui web interaktif di dalam dan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi kegiatan penerjemahan yang membosankan dan monoton serta meningkatkan penguasaan linguistik siswa terhadap terjemahan. Penelitian kedua dilakukan oleh Risni Ade Sandra. Kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartono difokuskan untuk mencari solusi permasalahan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sementara itu Sandra (2018, p. 13) melakukan penelitiannya dalam menemukan permasalahan penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penelitian lain terkait kesulitan dalam penerjemahan juga telah dilakukan dengan menyoroti kesulitan dari perspektif mahasiswa jurusan Bahasa Inggris (Pham et al., 2022, p. 180, Anwar et al., 2020, p. 270, Syonia & Rosa, 2020, p. 682).

Kedua studi sebelumnya melakukan penelitian di kelas penerjemahan mahasiswa

Jurusan Bahasa Inggris. Ketiga penelitian yang lainnya menyoroiti kesulitan penerjemahan dari perspektif mahasiswa. Sementara itu, penelitian terkait kesulitan penerjemahan dari perspektif mahasiswa dan dosen khususnya materi kompleks klausa dalam pengajaran penerjemahan pada mahasiswa non-Bahasa Inggris belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di kelas penerjemahan mahasiswa jurusan non-bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, mata kuliah penerjemahan diberikan kepada santri Ma'had semester III yang terdiri dari berbagai jurusan atau program studi di IAIN Kudus. Kelas penerjemahan diadakan oleh Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus di Program Sekolah Bahasa Inggris. Karena adanya perbedaan program studi dan pemilihan materi kompleks klausa, dosen dan mahasiswa mengalami beberapa masalah atau kesulitan dalam mata kuliah ini. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kesulitan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa di kelas penerjemahan khususnya materi kompleks klausa dan apa solusi untuk mengatasi kesulitan atau kendala tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan desain penyelidikan di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari sebuah kasus, seringkali program, peristiwa, kegiatan, proses, atau satu atau lebih individu (Creswell & Creswell, 2018, p. 51). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa di kelas penerjemahan pada materi kompleks klausa dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Subyek penelitian ini ialah dosen pengampu mata kuliah penerjemahan dan seluruh santri Ma'had semester III IAIN Kudus yang mengikuti Program Sekolah Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus. Banyaknya populasi adalah 60 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel 30 mahasiswa dengan menggunakan teknik random

sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga jenis teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti mengikuti Program Sekolah Bahasa Inggris sebagai dosen pengampu mata kuliah penerjemahan sekaligus melakukan observasi secara langsung. Peneliti menggunakan teknik wawancara juga untuk mengumpulkan informasi dari santri Ma'had tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan menggunakan beberapa dokumen yaitu daftar hadir serta materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di negara kita, bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa asing. Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing membutuhkan berbagai metode dan strategi. Pembelajar EFL yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang berbeda juga memerlukan perlakuan khusus. Oleh karena itu, guru maupun dosen bahasa Inggris seringkali menghadapi beberapa masalah dalam mengajar bahasa Inggris. Selain mengajarkan tata bahasa dan keterampilan bahasa, guru bahasa Inggris juga mengajar siswa bagaimana mentransfer pikiran dan ide dari satu bahasa (sumber) ke bahasa lain (sasaran) yang disebut studi penerjemahan di pendidikan tinggi khususnya jurusan bahasa Inggris. Penerjemahan biasanya hanya diajarkan dengan metode tradisional atau konvensional oleh guru/dosen. Ini menjadi salah satu masalah penting yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, dalam mengajar penerjemahan, dosen seringkali menghadapi beberapa kesulitan.

Dalam penelitian ini, kelas penerjemahan tidak diselenggarakan oleh jurusan Bahasa Inggris. Kelas penerjemahan ini merupakan salah satu mata kuliah di Program Sekolah Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Ma'had Al Jami'ah IAIN Kudus. Kegiatan ini merupakan program tahunan yang harus diikuti oleh santri Ma'had semester tiga di masa liburan mereka. Dari hasil wawancara, peneliti merangkum beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa serta kesulitan yang dihadapi dosen melalui observasi kelas penerjemahan yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Problematika Pengajaran *Clause Complexes* di Kelas Penerjemahan

Problematika Dosen	Problematika Mahasiswa
Perbedaan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa karena berasal dari berbagai program studi	Kesulitan dalam memahami kata-kata asing karena penguasaan kosakata yang rendah
Kurangnya semangat dan minat sebagian mahasiswa dalam kelas penerjemahan	Kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa Inggris (<i>grammar</i>)
Sulitnya menemukan metode atau teknik yang tepat untuk mengakomodasi kompetensi mahasiswa yang berbeda-beda	Kesulitan menemukan padanan makna yang tepat dalam bahasa sasaran

Kesulitan pertama yang dihadapi dosen adalah mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan atau jurusan yang berbeda. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah penerjemahan ini bukan mahasiswa jurusan bahasa Inggris melainkan santri Ma'had yang berasal dari berbagai program studi. Karena mereka memiliki jurusan yang berbeda, mereka tidak memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup baik dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengucapkan kosa kata, membuat kalimat bahasa Inggris, dan menerjemahkan kalimat. Permasalahan kedua adalah kurangnya semangat dan minat sebagian mahasiswa dalam kelas penerjemahan. Beberapa mahasiswa antusias dalam belajar penerjemahan namun ada juga yang tidak memperhatikan. Ada sebagian mahasiswa yang cukup pandai dalam bahasa Inggris. Sementara itu, sebagian yang lain tidak terlalu cakap dalam bahasa Inggris tetapi mereka bersemangat untuk belajar. Banyak mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal, sebagian lagi pasif namun tetap memperhatikan perkuliahan. Problematika berikutnya dan yang paling signifikan adalah menemukan metode atau teknik yang tepat dalam mengajar penerjemahan. Mengajar peserta didik EFL dengan berbagai latar belakang pendidikan tidaklah mudah. Sebagian besar penerjemahan diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Pengajaran penerjemahan dengan metode tradisional atau konvensional akan membuat siswa bosan. Seperti yang dikemukakan oleh Hartono (2015, p. 129), pengajaran penerjemahan dengan menggunakan sistem berbasis pensil-kertas bersifat monoton. Dengan demikian, dosen harus menemukan metode yang cocok dan menarik untuk mengajar penerjemahan. Hal ini sangat berguna untuk menarik minat siswa dan menghindari kebosanan siswa.

Di sisi lain, beberapa kesulitan juga dihadapi oleh mahasiswa di kelas penerjemahan. Di kelas ini, mahasiswanya adalah santri Ma'had yang mengambil jurusan di berbagai program studi di

IAIN Kudus. Sebagian besar mahasiswa belum pernah belajar tentang penerjemahan sebelumnya. Karena mahasiswa tersebut bukan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, beberapa dari mereka memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang rendah. Mahasiswa memiliki masalah penerjemahan dalam tiga hal yaitu rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa, dan sulit menemukan padanan makna dalam bahasa sasaran. Problematika pertama adalah penguasaan kosakata yang rendah dari mahasiswa. Kosakata erat kaitannya dengan studi penerjemahan, semakin banyak kosakata yang dihafal maka semakin mudah untuk diterjemahkan. Hal ini berarti mahasiswa tidak dapat memahami beberapa kata dalam bahasa target. Ketika mereka mencari arti di kamus, mereka tidak mendapatkan artinya dengan jelas. Hartono (2011, p. 58) menyatakan bahwa hal tersebut sering ditemukan dalam teks-teks yang mengandung makna sosial budaya. Kesulitan kedua adalah rendahnya penguasaan tata bahasa Inggris. Rendahnya kompetensi bahasa Inggris membuat siswa bingung tentang struktur kalimat dan bagaimana menerjemahkannya. Hal ini berkaitan erat dengan penerjemahan kompleks klausa. Mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang terkait klausa dependen dan independen. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan mengidentifikasi jenis klausanya sehingga berkaitan dengan makna secara keseluruhan. Permasalahan terakhir adalah sulitnya menemukan padanan makna dalam bahasa sasaran. Masalah ini juga terkait dengan makna sosial budaya. Ada beberapa istilah budaya dalam bahasa sumber yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Selain itu, bahasa sumber sering menggunakan idiom atau peribahasa dalam teks. Mahasiswa akan bingung dengan penggunaan idiom dan peribahasa ini dan sulit untuk menemukan artinya. Masalah ini biasanya terjadi ketika menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya.

Setelah mengidentifikasi masalah yang

dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam penerjemahan, solusi atau beberapa alternatif harus dilakukan untuk mengatasi atau meminimalkan masalah. Tabel 2 berikut ini

merangkum beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa.

Tabel 2. Solusi untuk Problematika Pengajaran *Clause Complexes* di Kelas Penerjemahan

Solusi Bagi Dosen	Solusi Bagi Mahasiswa
Hindari metode tradisional atau konvensional dalam mengajar.	Perbanyak membaca dan hafalan kosakata
Gabungkan beberapa teknik pengajaran yang dianggap sesuai	Perbanyak berlatih menerjemahkan teks terutama yang mengandung <i>clause complex</i>
Sediakan materi yang tidak terlalu sulit agar semua mahasiswa dapat memahami dan mengerjakan latihan soal.	Perbanyak belajar tentang idiom, peribahasa, dan istilah budaya dalam bahasa sumber
Siapkan materi yang menarik seperti lagu dan berita bahasa Inggris untuk menarik perhatian mahasiswa.	

Solusi yang pertama bagi dosen yakni hendaknya tidak menggunakan metode mengajar yang konvensional seperti sistem berbasis kertas pensil. Cobalah untuk menerapkan metode atau teknik lain misalnya dengan menggunakan video, game, dan kuis. Hal ini akan menarik perhatian mahasiswa dan memotivasi mereka untuk belajar penerjemahan. Metode lain adalah dosen dapat meminta mahasiswa untuk membuat kelompok kecil untuk melakukan beberapa latihan. Mahasiswa yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang rendah akan terbantu oleh yang lain. Setelah melakukan latihan dan berdiskusi, kelompok mempresentasikan hasil terjemahannya. Hartono (2015, p. 130) telah menerapkan web interaktif untuk mengajar terjemahan daripada menggunakan metode tradisional. Kedua, agar berhasil dalam mengajar penerjemahan, dosen harus dapat menggabungkan teknik pengajaran yang mereka anggap terbaik untuk mahasiswa mereka dengan teknik mengajar terjemahan (Siregar, 2017, p. 323). Ketiga, mulailah materi dengan tingkat kesulitan rendah dan sedang. Jika mahasiswa dirasa sudah mampu maka dapat dilanjutkan dengan materi yang lebih sulit. Selanjutnya, jangan memberikan materi dalam bentuk buku teks atau materi yang disalin. Dosen dapat menggunakan materi lain seperti lagu bahasa Inggris atau berita. Kemudian mintalah mahasiswa untuk menerjemahkan lirik lagu dan berita berbahasa Inggris. Pastikan semua mahasiswa mampu mengerjakan latihan kemudian minta beberapa dari mereka untuk mempresentasikannya. Pada materi lagu dan berita bahasa Inggris ini akan ditemui beberapa contoh kompleks klausa sehingga mahasiswa

akan berlatih untuk menerjemahkan kompleks klausa.

Sama halnya seperti dosen, permasalahan mahasiswa pun juga signifikan. Pertama, cara atau solusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yakni memperbanyak membaca teks berbahasa Inggris dan menghafalkan kosakata. Beberapa bacaan ringan dan menyenangkan seperti cerpen, komik, dan novel bisa menjadi pilihan. Dengan banyak membaca teks berbahasa Inggris, mahasiswa akan memperoleh banyak kosakata baru. Solusi yang kedua yakni dengan sering berlatih menerjemahkan teks. Melalui kegiatan ini mahasiswa akan menemui berbagai macam struktur kalimat dalam proses penerjemahan termasuk juga kalimat kompleks atau kompleks klausa. Hal ini akan membantu mereka untuk belajar lebih banyak tentang tata bahasa sekaligus struktur kalimat seperti induk kalimat dan anak kalimat. Ketiga, untuk menemukan padanan makna dalam bahasa sasaran, mahasiswa harus memahami istilah budaya dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran. Mahasiswa perlu memperbanyak belajar tentang idiom, peribahasa, dan istilah budaya dalam bahasa sumber. Pengetahuan ini akan membantu mahasiswa menerjemahkan teks yang mengandung makna sosial budaya. Jika sulit menemukan padanan makna, setidaknya maknanya hampir sama dalam bahasa sasaran. Para mahasiswa dapat menggunakan beberapa teknik dalam penerjemahan yang sesuai untuk kasus ini. Jika tidak ada padanan makna dalam bahasa sasaran, maka istilah dalam bahasa sumber dapat digunakan dalam bahasa sasaran.

Di samping itu, selain kosakata dan budaya dua bahasa, mahasiswa juga harus menguasai

keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Mafulah et al., 2018, p. 100). Dosen juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan silabus berbasis genre untuk mata kuliah penerjemahan (Kuşçu & Ünlü, 2015, p. 413). Solusi-solusi tersebut juga disarankan untuk mengatasi atau meminimalkan masalah yang dihadapi dosen dan mahasiswa di kelas penerjemahan. Dengan menerapkan cara-cara atau solusi tersebut, pembelajaran penerjemahan akan menjadi menyenangkan dan menarik khususnya materi *clause complex* dalam penerjemahan dapat tersampaikan kepada mahasiswa. Metode tradisional sudah tidak sesuai lagi untuk pengajaran khususnya studi penerjemahan di era Society 5.0 ini.

SIMPULAN

Kesulitan dalam studi penerjemahan tidak hanya dialami oleh mahasiswa EFL saja tetapi juga oleh dosen. Permasalahannya adalah dosen mengalami kesulitan dalam menemukan metode atau teknik yang tepat untuk mengajar penerjemahan khususnya terkait kompleks klausa. Sementara itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan karena rendahnya penguasaan kosakata serta tata bahasa dan sulit menemukan padanan makna dalam bahasa target. Beberapa solusi diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bagi dosen, hendaknya dosen menyiapkan materi yang menarik dan mudah dipahami karena mahasiswa yang diajar berasal dari berbagai macam program studi. Dosen juga harus menghindari penggunaan metode konvensional dalam mengajar penerjemahan untuk mencegah kebosanan mahasiswa. Bagi mahasiswa, mereka harus belajar lebih banyak tentang idiom, peribahasa, dan istilah budaya baik dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Selain itu, mahasiswa harus meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka dalam tata bahasa dan kosa kata.

REFERENSI

- Al-Amri, W. B., & Abdul-Raof, H. (2014). Translation in teaching and learning a foreign language: A methodological approach. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 11(22), 2356–5926.
- Anwar, M., Saleh, N., Asri, W. K., Dalle, A., & Hasmawati, H. (2020). Qualitative analysis of problems faced by Indonesian students in translation subject. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 4(2), 270.
- Brahmana, C. R. P. S., Sofyan, R., & Putri, D. M. (2020). Problems in the application of google translate as a learning media in translation. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 384–389. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i2.13800>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches (5th ed)*. SAGE Publications Ltd. [file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches \(2018\).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/App Data/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cres](file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John%20W.%20Creswell%20-%20Research%20Design_%20Qualitative,%20Quantitative,%20and%20Mixed%20Methods%20Approaches%20(2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/App%20Data/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Creswell,%20John%20W.%20-%20Research%20Design_%20Qualitative,%20Quantitative,%20and%20Mixed%20Methods%20Approaches%20(2018).pdf)
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). Halliday's introduction to functional grammar: Fourth edition. In *Halliday's Introduction to Functional Grammar: Fourth Edition*. Routledge.
- Hartono, R. (2011). *Teori penerjemahan (A handbook for translators)*. Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Hartono, R. (2015). Teaching translation through the interactive web. *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature*, IX(2), 129–140. <https://doi.org/10.24905/efj.v1i1.16>
- Kobyakova, I., & Shvachko, S. (2016). Teaching translation: Objectives and methods. *Advanced Education*, 0(5), 9–13. <https://doi.org/10.20535/2410-8286.61029>
- Kuşçu, S., & Ünlü, S. (2015). Teaching translation: A suggested lesson plan on translation of advertising through the use of authentic materials. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 407–414. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.526>
- Mafulah, S., Wilujeng, T. T. R., Lutviana, R., Hariyanto, S., Purnawati, M., & Rahutomo, F. (2018). Cat tool on teaching translation for efl students. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3.5), 98–100.
- Meiliana, S. (2020). The implementation of literary works In teaching literary translation. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.29062/edu.v4i1.81>
- Pham, A. T., Nguyen, L. T. D., & Pham, V. T. T. (2022). English language students'

- perspectives on the difficulties in translation: Implications for language education. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 180–189. <https://doi.org/10.52462/jlls.174>
- Sandra, R. A. (2018). From english to indonesia: Translation problems and strategies of efl student teachers - A literature review. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i1.4520>
- Setiadi, R. (2018). Assessing indonesian students' competence in translating french texts of different types. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 91–99. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11477>
- Siregar, R. (2017). Designing course: An initial approach to translation teaching. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(9), 321–324. <https://www.ijstr.org/final-print/sep2017/Designing-Course-An-Initial-Approach-To-Translation-Teaching.pdf>
- Sundari, H., & Febriyanti, R. H. (2016). Translation techniques and translation competence in translating informative text for indonesian efl learners. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 01(01), 17–28. <https://doi.org/10.30998/scope.v1i01.862>
- Syonia, A., & Rosa, R. N. (2020). An analysis of translation problems faced by the third year english department students of unp in translating historical recount text. *Journal of English Language Teaching*, 9(4), 682–691. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i4.110248>